

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Jika kita berbicara tentang pembelajaran, maka secara tidak langsung kita juga berbicara tentang belajar dan mengajar. Menurut Sagala (2013,h.12) “belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian”. Sejalan dengan hal tersebut, Wetherington (dalam Makki dan Aflahah,2019,h.1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian menyatakan diri sebagai su atu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, baik berupa pengetahuan, sikap maupun kecakapan.

Sedangkan mengajar Menurut Sagala (2013) adalah aktivitas yang diberikan oleh guru kepada siswa baik dalam memberikan ilmu pengetahuan, mengarahkan maupun memberikan fasilitas yang menunjang agar proses belajar mengajar dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan baik dan benar (h.61)

Menurut Sagala (2013,h.61) “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua adarh, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai

pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Selanjutnya Makki dan Aflahah (2019,h.3) menyatakan bahwa “pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktik yang berulang-ulang”.

Berhubungan dengan hal tersebut,Dantas dan Cunha (2020,h.1) *“Learning in the strict sense of the term, is an essential precess for human being, for cultures and for the success of education system”* yang artinya : “belajar dalam proses yang ketat, adalah proses penting bagi manusia, untuk budaya dan untuk keberhasilan pendidikan”.

Dari Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai orang yang meranca ng rencana pembelajaran, memberikan transfer ilmu pengetahuan, mengarahkan peserta didik dan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik merupakan orang atau murid yang sedang berusaha dan belajar untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, baik berupa kecakapan, pengetahuan maupun sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Haerana (2016) menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, Perencanaan merupakan suatu proses merancang langkah-langkah yang

akan dilakukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran demi mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri (h.35).

Menurut Nurdin & Usman (dalam Mudrikah dkk, 2021) Perencanaan pembelajaran merupakan proses memetakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang di dalamnya mencakup materi pelajaran, strategi atau metode mengajar dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan (h.3)

Haerana (2016, h.38) menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran berbasis standar proses pendidikan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Hanum (2017,h.186) menyatakan bahwa:”pada hakekatnya materi pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran”.

Lismina (2017,h.133) menyatakan :” Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pertama yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi rancangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Perumusan Silabus

Terkait dengan perumusan silabus, Haerana (2016, h.39) menyatakan bahwa “silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

Sejalan dengan hal tersebut, Putro & Nithom (2021,h.49) menyatakan bahwa “ silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilain, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar”.

Berkaitan dengan hal tersebut, Putro & Nithom (2021,h.49) menyatakan bahwa silabus harus mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran.

- 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- 4) urutan topik-topik yang diajarkan.
- 5) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan silabus merupakan sumber acuan untuk merencanakan arah dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hanum (2017,h.95) menyatakan bahwa “RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. Selanjutnya Haerana (2016,h.40) menyatakan bahwa “RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan”.

Berkaitan dengan hal tersebut, Haerana (2016,h.40) merumuskan komponen RPP sebagai berikut:

- 1) Identitas Mata Pelajaran
Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Standar Kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap

dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

- 3) Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan Pembelajaran
 - (a) Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - (b) inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
 - (c) penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan

dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

- (d) penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- (e) sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi .

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang dibuat oleh guru sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dari proses awal pelaksanaan pembelajaran sampai proses akhir pembelajaran yang akan dilakukan demi mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid (2014, h.129) “pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang didalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya”.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2015, h.133) menyatakan bahwa :” proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran”. Sejalan dengan hal tersebut, Haerana (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menerapkan apa yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (h.62).

Berkaitan dengan hal tersebut, Haerana (2016,h.62) menjabarkan proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi,

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari
- b) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio dan lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan rias, kerja individual maupun kelompok
- h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dan mencapai kompetensi dasar
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (h.68).

c. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan atau dengan kata lain kegiatan ini adalah akhir dari pembelajaran,

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (h.63-69).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antar guru dan murid dalam suatu kelas, baik itu kelas tatap muka langsung maupun kelas *online* berdasarkan pedoman yang telah guru rancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam prosesnya, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut Nurita (2018,h.175) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”.

Untuk mendapatkan hasil belajar guru harus melakukan penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Haerana (2016,h.73), ”penilaian harus dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri ”.

Sumardi (2020) menyatakan bahwa penilaian atau biasa disebut juga dengan *assesmen* pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan atau pencapaian kompetensi peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari dalam proses pelaksanaan pembelajaran (h.11)

Sehubungan dengan hal tersebut, Sudijono (dalam Haerana,2016) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar berkaitan erat dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam penilaian (evaluasi) hasil belajar:

a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Pada umumnya rencana evaluasi hasil belajar mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- 3) Memilih dan menentukan tehknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes ataupun nontes
- 4) Menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik
- 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

b. Menghimpun Data

Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi tersebut menggunakan teknik tes atau menggunakan non-tes).

c. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah himpun harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau kelompok dari data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data tersebut ikut diolah.

d. Mengolah Data Dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dapat dipergunakan teknik statistik atau nonstatistik tergantung jenis data yang akan diolah dan di analisis.

e. Memberikan Interpretasi Dan Menarik Kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan menganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari evaluasi tersebut. (h.76-78).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang guru berikan di akhir kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah guru rancang dalam rencana pembelajaran sebelumnya berupa perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

E. Model Pembelajaran Interaksi Sosial

1. Pengertian Model Interaksi Sosial

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari yang namanya model pembelajaran atau model pengajaran. Menurut Komarudin (dalam Sagala,2013) model dapat dipahami sebagai:

- (1) suatu tipe atau desain;
- (2) suatu deskripsi atau analogi yang yang dipergunakan untuk membantu proses

visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati;(3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa;(4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner;(6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya (h.175).

Menurut Ponidi dkk, (2021,h.10) dalam konteks pembelajaran “model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran”.

Sejalan dengan hal tersebut, Trianto (dalam Octavia, 2020,h.12) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau tutorial.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau desain yang ditetapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Sagala (2013) menyatakan bahwa model interaksi sosial merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memprioritaskan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antar peserta didik dengan mengutamakan metode belajar seperti dialog, penyelesaian masalah, kerja kelompok serta metode lainnya yang dapat menyokong perkembangan interaksi sosial peserta didik (h.179).

Menurut Aunurrahman (2012) menyatakan bahwa:

model interaksi sosial (*social interaction models*) merupakan suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat. Kelompok model-model sosial ini dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antara siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas (h.149).

Menurut Taliak (2021,h.59) menyatakan bahwa “Dalam model pembelajaran interaksi sosial, peserta didik dimotivasi dan dilatih untuk menerima input nilai dari lingkungan sosialnya atau sebaliknya, mereka memberikan dampak maupun kontribusi terhadapnya berupa (ide,program, proyek dan lain-lain)”.

Sehubungan dengan hal tersebut, Soller (2007) menyatakan bahwa “*models of social interaction, such as the collaborative learning model, provide some assistance in identifying the types od problems that may arise during collaborative learning sessions*” yang dalam bahasa Indonesia adalah model interaksi sosial seperti model belajar kolaboratif memberikan bantuan dalam mengidentifikasi jenis masalah yang timbul selama sesi pembelajaran kelompok.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaksi sosial merupakan suatu model yang dalam penerapannya mengutamakan adanya hubungan timbal balik antar

peserta didik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Langkah-langkah Model Interaksi Sosial

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan model interaksi sosial, seperti yang dinyatakan oleh Sagala (2013,h.178) langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Guru memberikan suatu masalah yang berbentuk situasi sosial kepada siswa;
- 2) Dengan bantuan guru, siswa mencari masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam situasi sosial tersebut;
- 3) Guru menugaskan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang berbentuk situasi sosial, kemudian menganalisis dan mengerjakan tugas tersebut berdasarkan masalah situasi sosial yang ditugaskan;
- 4) Untuk memecahkan masalah situasi sosial tersebut, siswa ditugaskan untuk saling berdiskusi, sehingga setiap siswa dapat mengajukan pendapatnya dan mendapatkan jawaban dari hasil diskusi yang diadakan;
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah diadakan;
- 6) Guru dan siswa membahas kembali kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa langkah atau tahap yang harus guru terapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model interaksi sosial yang didalamnya memuat hubungan timbal balik antar peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antar peserta didik dengan guru.

F. Aplikasi *Microsoft Teams*

1. Pengertian Aplikasi *Microsoft Teams*

Menurut Myerson dalam (Ramadhani dkk,2020) “*Microsoft Teams* merupakan bagian dari office 365 yang memanfaatkan fitur komputasi awan. *Microsoft Teams* terintegrasi pada platform lainnya yang ada di office 365, platform-platform pendukung pembelajaran ini disebut *Microsoft Education* yang digunakan untuk pembelajaran abad-21” (h.29).

Dalam dunia pendidikan, Jamad dkk (2020) menyatakan bahwa melalui aplikasi *Microsoft Teams* pendidik dan peserta didik dapat membuat kelas dan melaksanakan pembelajaran secara online(h.9)

Berhubungan dengan hal tersebut, Novia dkk (2021) menyatakan bahwa aplikasi *Microsoft Teams* merupakan salah satu aplikasi digital yang guru dapat gunakan untuk membuat kelas mata pelajaran yang diampunya, mengunggah file materi pelajaran, menampilkan video dari youtube, melakukan *video converencing* dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dapat direkam sehingga siswa dapat belajar kembali dari materi maupun video yang sudah di *upload* ke aplikasi *Microsoft Teams*(h.14-15)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Microsoft Teams* merupakan salah satu aplikasi *Microsoft Office 365* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran modern secara *online* maupun secara *onsite* atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Perbedaannya adalah ketika pelaksanaan pembelajaran secara *online*, *Microsoft Teams* sebagai media yang menghubungkan guru dan peserta didik secara *virtual* sedangkan ketika *onsite* Aplikasi *Microsoft Teams* ditampilkan langsung di kelas melalui layar monitor *infocus* oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menampilkan *file* materi maupun video yang sudah di *upload* di aplikasi untuk diperhatikan bersama-sama.

2. Penggunaan *Microsoft Teams*

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan *Microsoft teams* menurut Ginting dkk (2021) :

1) Cara Membuat akun

- a) ketik *Get teams for free* di aplikasi *Google*, kemudian pilih *sign up for free*, selanjutnya masukkan alamat *email* .
- b) Pilih sekolah dilayar selanjutnya dan verifikasi ganda atau buat kata sandi disini.
- c) Selanjutnya isi biodata seperti yang diminta dan kemudian klik *Set up teams*.
- d) Tunggu beberapa detik, akun siap digunakan dan terakhir *download* aplikasi *Microsoft teams* untuk penggunaan di desktop.

2) Cara membuat Teams

- a) Masuk aplikasi *Microsoft teams*, klik bagian *teams*, pilih *create teams* di bagian bawah aplikasi.
- b) Tulis nama dan deskripsi *teams* yang anda inginkan beserta di tab dialog setelah anda mengklik *create teams*.
- c) Kelas *teams* anda telah selesai dibuat, tambahkan anggota ke kelas *teams* dan terakhir tekan *skip*.

3) Cara menambah konten ke *teams*

- a) Buka aplikasi *Microsoft teams*
- b) pilih kelas *teams* yang anda akan tambahkan. selanjutnya klik *files* dan *upload* konten yang anda ingin bagikan.

4) Cara membuat tugas di *Microsoft teams*

- a) Buka kelas dan pilih ikon (+), pilih *more apps*, cari *Bot Assignment*, Kemudian tambahkan ke dalam *teams*
- b) Anda dapat langsung membuat tugas di *teams* setelah mengundang bot. Klik bagian *assignment* dan *create teams*
- c) Selanjutnya anda dapat memberikan uraian, arahan, nilai dan batas waktu pengerjaannya.
- d) Klik bagian *assignment* untuk mengecek hasil pembelajaran siswa yang telah dikumpulkan dan pilih tugas mana yang akan anda periksa.
- e) Untuk mengecek dan memberikan nilai pada hasil pembelajaran siswa, anda dapat mengklik bagian *list to grade*.

5) Cara mengadakan konferensi video

- a) Buka *teams*, klik tabel *post* ,kemudian klik ikon kamera.
- b) Jika anda ingin mengadakan pertemuan kelas saat itu juga, anda dapat mengklik *meet now*, dan jika anda ingin membuat jadwal pertemuan kelas terlebih dahulun anda dapat mengklik bagian *schedule meeting* (h.42-52).

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan *Microsoft Teams* sebagai alat bantu atau media dalam pelaksanaan pembelajaran , guru dapat membuat kelas, mengirim konten ataupun file materi pelajaran, memberikan tugas dan menilai hasil tugas tersebut serta dapat mengadakan pertemuan secara virtual dengan anggota kelasnya .

G. Mata Pelajaran Sosiologi

Spencer dan Inkeles (dalam Andayani, Febriani & Andriansyah, 2020, h.6) menyatakan bahwa “secara terminologi ‘sosiologi’ berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yakni kata ‘*socius*’ dan ‘*logos*’. ‘*socius*’ (Yunani) yang berarti ‘kawan’, ‘berkawan’, atau pun ‘bermasyarakat’. Sedangkan ‘*logos*’ berarti ‘ilmu’ atau bisa juga ‘berbicara tentang sesuatu’”.

Brinkerhoft dan white (dalam Damsar, 2015) menyatakan bahwa sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang hubungan timbal balik yang terjadi antar manusia satu dengan manusia lainnya. (h.8).

Sejalan dengan hal tersebut, Paul B.Horton dan Chester L.Hunt (dalam Damsar, 2015) menyatakan bahwa sosiologi merupakan kajian ilmu yang mendalami tentang kehidupan masyarakat (h.12).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari interaksi yang terjadi dalam masyarakat.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk penelitian yang peneliti lakukan dengan tujuan memperkuat teori yang digunakan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

- a. Koko Adya Winata dan Aan hasanan (2021) “ Implementasi model Pembelajaran Interaksi Sosial untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik” Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil dan pembahasan penerapan model interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik, pembentukan kepribadian tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan orang yang memiliki tanggungjawab dan peduli terhadap keberlangsungan hidup seseorang.

Penerapan model interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik dilakukan dengan startegi dan pendekatan pembelajaran investigasi kelompok, pemecahan masalah sosial (*social inkuiri*), bermain peran (*role playing*), dan metode yurisprudensi.

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran interaksi sosial adalah, penelitian terdahulu membahas tentang implementasi model pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

- b. Adi Suarman Situmorang “Microsoft teams sebagai *for education* sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar” dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Microsoft teams for education* sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar, terbukti bahwa pembelajaran Microsoft teams *for education* sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian terdahulu mengukur seberapa efektif aplikasi Microsoft teams untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *Microsoft Teams*.